

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SEKOLAH DASAR
TENTANG BAHAYA ROKOK DI SDN. 018 SAMARINDA**

KARYA TULIS ILMIAH

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**



DIAJUKAN OLEH

ICHSAN NOOR FAHMI

17111024160265

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

**Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang
Bahaya Rokok di SDN. 018 Samarinda**

KARYA TULIS ILMIAH



DIAJUKAN OLEH

ICHSAN NOOR FAHMI

17111024160265

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ichsan Noor Fahmi

NIM : 17111024160265

Program studi : DIII Keperawatan

Judul Penelitian : Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah
Dasar tentang Bahaya Rokok di SDN. 018
Samarinda

Menyatakan bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudia hari dapat dibuktikan bahwa terdapat plagiat dalam penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan (Pemendiknas, No. 17 tahun 2010).

Samarinda, 30 Juli 2018



Ichsan Noor Fahmi
Ichsan Noor Fahmi

NIM. 17111024160265

LEMBAR PERSETUJUAN

**Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang
Bahaya Rokok Di SDN. 018 Samarinda**

KARYA TULIS ILMIAH

DI SUSUN OLEH :

ICHSAN NOOR FAHMI

17111024160265

Disetujui untuk diajukan

Pada tanggal, 26 Juli 2018

Pembimbing




Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep

NIDN. 1101038301

Mengetahui

Koordinator Mata Kuliah Karya Tulis Ilmiah



Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes

NIDN. 110206902

LEMBAR PENGESAHAN

**Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang
Bahaya Rokok Di SDN. 018 Samarinda**

DI SUSUN OLEH :

ICHSAN NOOR FAHMI

17111024160265

Diseminarkan dan diujikan

Pada tanggal, 1 Agustus 2018

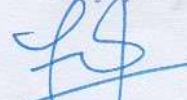
Penguji I



Ns. Siti Khoiroh M., M.Kep

NIDN. 1115017703

Penguji II



Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep

NIDN. 1101038301

Mengetahui

An Ketua

Program Studi D III Keperawatan



Ns. Tri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat

NIDN. 1105077501

Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Bahaya Rokok di SDN. 018 Samarinda

Ichsan Noor Fahmi¹, Fatma Zulaikha²

INTISARI

Latar Belakang: Rokok merupakan jenis barang yang mengandung zat adiktif. Zat adiktif adalah zat atau obat yang memberikan ketagihan atau kecanduan bagi yang memakainya dan dapat menimbulkan ketergantungan fisik yang kuat dan ketergantungan psikologis yang panjang (*drug dependence*).

Tujuan : Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Bahaya Rokok di SDN. 018 Samarinda.

Metode : Jenis penelitian ini adalah bentuk Kuantitatif Deskriptif. Populasi penelitian ini adalah 94 responden dengan sampel yang digunakan adalah 72 responden. Analisis meliputi analisis univariat.

Hasil : Hasil Analisis Univariat menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang bahaya rokok di SDN. 018 Samarinda adalah baik sebanyak 47 (65,27%).

Kesimpulan : Dari hasil analisa variabel yaitu pengetahuan siswa tentang bahaya rokok adalah baik. Disarankan bagi siswa tetep meningkatkan pengetahuan tentang bahaya rokok, agar nantinya mengurangi angka kesakitan.

Kata Kunci : Pengetahuan / Rokok

-
1. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
 2. Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Description of Elementary School Student's Knowledge about the Danger of Smoking in State Elementary School 018 Samarinda

Ichsan Noor Fahmi ¹, Fatma Zulaikha ²

ABSTRACT

Background : Smoking was type of thing which contained addictive substance. Addictive substance was substance or medicine which gave addiction or dependence for who used it and could cause strong physical addiction and long psycholological addiction (drug dependence).

Aim : To know the correlation of Elementary School Student's Knowledge Level About The Danger of Smoking in State Elementary School 018 Samarinda.

Method : This research type was Quantitative Descriptive. This research population were 94 respondents with sample which was used were 73 respondents. Analysis included univariate analysis.

Result : Univariate Analysis Result showed that student's knowledge about the danger of smoking in State Elementary School 018 Samarinda was good as many as 47 (65.27%).

Conclusion : From variable analysis result which was student's knowledge about the danger of smoking. It is suggested for student to improve knowledge about the danger of smoking, to prevent sickness rate.

Keywords : Knowledge / Cigarette

-
1. Student of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
 2. Lecturer of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok adalah hasil olahan tembakau yang dibungkus di dalam kertas rokok yang digunakan dengan cara dibakar pada ujungnya. Rokok sendiri meliputi kretek dan rokok putih yang berasal dari tanaman *Nicotianatabacum*, *Nicotianarustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan. Rokok sendiri memiliki berbagai kandungan kimia (Horax, 2017).

Rokok merupakan jenis barang yang mengandung zat adiktif. Zat adiktif adalah zat atau obat yang memberikan ketagihan atau kecanduan bagi yang memakainya dan dapat menimbulkan ketergantungan fisik yang kuat dan ketergantungan psikologis yang panjang (*drug dependence*). Kecanduan adalah suatu keadaan fisik maupun psikologis seseorang yang mengakibatkan badan dan jiwa selalu memerlukan obat tersebut untuk dapat berfungsi normal. Jadi orang yang mengalami kecanduan rokok, sulit untuk menghentikan kebiasaan tersebut (Baridwan, 2017).

Sekitar 1 milyar laki-laki di dunia adalah perokok, 35% diantaranya dari negara maju dan 50% lainnya dari negara berkembang. Rata-rata 435.000 penduduk di Amerika Serikat meninggal akibat penyakit-penyakit terkait kebiasaan merokok tiap tahunnya, menyebabkan 1 dari 5 kematian (Rahmadi, 2013).

Indonesia sebagai negara terbesar ketiga didunia dengan persentase perokok berat terbanyak setelah Cina dan India. Bahkan Indonesia mendapat penghargaan Asthray Award atau negara keranjang nikotin (Fatonah, 2016).

World Health Organization (WHO) mencatat saat ini 36% penduduk Indonesia merokok, atau lebih dari 60 juta orang. WHO juga memperkirakan jumlah perokok di Indonesia tahun 2025 akan meningkat menjadi 90 juta orang, atau 45% dari jumlah populasi (Larasati, 2016).

Proporsi penduduk Indonesia yang berumur lebih dari 15 tahun yang merokok cenderung meningkat, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 sebesar 34,2 persen, Riskesdas 2010 sebesar 34,7 persen dan Riskesdas 2013 menjadi 36,3 persen. Proporsi terbanyak perokok aktif setiap hari pada umur 30-34 tahun sebesar 33,4 persen, umur 35-39 tahun 32,2 persen, sedangkan proporsi perokok setiap hari pada laki-laki lebih banyak di bandingkan perokok perempuan (47,5% banding 1,1%) (Fatonah, 2016).

Perilaku merokok penduduk 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2 persen tahun 2007 menjadi 36,3 persen tahun 2013. 64,9 persen laki-laki dan 2,1 persen perempuan masih menghisap rokok tahun 2013 (Riskesdas, 2013).

Menurut data WHO, lebih dari satu milyar orang di dunia menggunakan dan menyebabkan kematian lebih dari 5 juta orang setiap tahunnya. Diperkirakan sebagian besar kematian terjadi pada masyarakat yang tinggal di negara dengan berpenghasilan rendah dan menengah termasuk Indonesia (Fatonah, 2016).

Berdasarkan jenis perokok dibedakan menjadi dua yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif adalah seseorang yang rutin menghisap rokok setiap harinya, sementara perokok pasif sebenarnya bukanlah seorang perokok melainkan orang yang berada didekat perokok, sehingga secara tidak langsung asap yang dikeluarkan oleh perokok terhirup juga olehnya (Syamsuddin, 2014).

Seperti yang telah kita ketahui bahwa asap rokok memiliki sifat yang berbahaya bagi orang yang menghisapnya, karena asap rokok mengandung nikotin dan tar yang dapat menyebabkan kecanduan dan dapat menyebabkan terjadinya kanker paru-paru. Dari penelitian telah diketahui bahwa orang yang berperan sebagai perokok pasif (orang bukan perokok yang menghirup asap rokok) memiliki resiko yang lebih besar mengalami gangguan kesehatan akibat rokok daripada orang yang berperan sebagai perokok aktif (orang yang merokok), dan jika hal tersebut dikaitkan dengan kondisi perokok yang tidak memperhatikan kepentingan masyarakat sebagai perokok pasif, maka hal tersebut tentu akan sangat membahayakan masyarakat yang berada pada lingkungan sekitar perokok aktif, terutama apabila

terdapat anak-anak yang kemungkinan akan mengalami gangguan pertumbuhan maupun gangguan kesehatan akibat menghirup asap rokok (Fathurrahman, 2016).

Merokok merupakan faktor resiko terjadinya beberapa jenis penyakit, baik lokal maupun sistemik salah satunya adalah penyakit ISPA. Tar, nikotin, dan karbonmonoksida merupakan tiga macam bahan kimia yang paling berbahaya dalam asap rokok (Kusuma, 2017).

Dari hasil studi pendahuluan saya, pada tanggal 16 Oktober 2017 di SDN. 018 Samarinda, Jumlah Siswa 618 siswa yang terdiri dari 342 siswa laki-laki dan 276 siswa perempuan, 8 dari 10 Siswa orangtuanya merokok, 10 dari 10 siswa pernah mengalami Infeksi Saluran Pernafasan, 10 dari 10 siswa hanya sekedar tahu bahwa rokok itu berbahaya namun tidak mampu menyebutkan bahwa rokok itu berbahaya bagi kesehatan tubuh.

Merokok merupakan salah satu faktor lingkungan yaitu kebiasaan kepala keluarga dan anggota keluarga yang merokok di dalam rumah dapat berdampak negatif bagi anggota keluarga lainnya khususnya anak. Asap rokok mengandung nikotin yang terhirup melalui saluran pernafasan dan masuk ke tubuh anak dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan. Karena itu saya ingin melakukan penelitian yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Bahaya Rokok di SDN. 018 Samarinda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. “ Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Dahaya Rokok di SDN.018 Samarinda? “

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Bahaya Rokok di SDN. 018 Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Karakteristik Responden (Usia dan jenis kelamin)
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar tentang bahaya Rokok.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat mengetahui gambaran tingkat pengetahuan anak sekolah dasar tentang bahaya Rokok.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain, sebagai referensi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk sekolah.

4. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi sebagai data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoadmojo, 2012).

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya : pendidikan, media, dan keterpaparan informasi, menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Enam tingkatan pengetahuan yang mencakup domain kognitif, yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*Recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari

atau rangsangan yang telah diterima, oleh sebab itu, “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari, kata kerja yang digunakan antara lain menyebutkan, merugikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan dan menyimpulkan terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi nyata/sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisa (*Analysis*)

Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan materi suatu objek kedalam komponen, tetapi masih dalam satu organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama

lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti mampu menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan lain sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merujuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang ada.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Depdiknas (2008) yaitu :

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

2) Media masa / sumber informasi

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

6) Usia

Pada umumnya semakin dewasa seseorang, maka tingkat pengetahuan seseorang akan meningkat.

d. Kategori pengetahuan menurut Machfoedz (2009) yaitu :

- 1) Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pernyataan.
- 2) Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pernyataan.
- 3) Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar <56% dari seluruh pernyataan.

2. Konsep Anak Usia Sekolah

a. Definisi Anak Usia Sekolah

Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Wong, 2008).

b. Perkembangan Sekolah Dasar

Tahap usia ini disebut juga sebagai usia kelompok (gangage), di mana anak mulai mengalihkan perhatian dan hubungan intim dalam keluarga kerjasama antara teman dan

sikap-sikap terhadap kerja atau belajar . Dengan memasuki SD salah satu hal penting yang perlu dimiliki anak dalam kematangan sekolah, tidak saja meliputi kecerdasan dan ketrampilan motorik, bahasa, tetapi juga hal lain seperti dapat menerima otoritas tokoh lain di luar orang tuanya, kesadaran akan tugas, patuh pada peraturan dan dapat mengendalikan emosi-emosinya (Gunarsa, 2006).

Pada masa anak sekolah ini, anak-anak membandingkan dirinya dengan temantemannya di mana ia mudah sekali dihindangi ketakutan akan kegagalan dan ejekan teman. Bila pada masa ini ia sering gagal dan merasa cemas, akan tumbuh rasa rendah diri, sebaliknya bila ia tahu tentang bagaimana dan apa yang perlu dikerjakan dalam menghadapi tuntutan masyarakatnya dan ia berhasil mengatasi masalah dalam hubungan teman dan prestasi sekolahnya, akan timbul motivasi yang tinggi terhadap karya dengan lain perkataan terpujuklah "industry" (Gunarsa, 2006).

3. Konsep Rokok

a. Definisi Rokok

Rokok adalah hasil olahan tembakau yang dibungkus di dalam kertas rokok yang digunakan dengan cara dibakar pada ujung nya. Rokok sendiri meliputi kretek dan rokok putih yang

berasal dari tanaman *Nicotianatabacum*, *Nicotianarustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan. Rokok sendiri memiliki berbagai kandungan kimia (Horax, 2017).

Kebiasaan merokok dapat merugikan diri sendiri dan orang lain yang berada disekitar setiap kali menghirup asap rokok yang sengaja maupun tidak sengaja, berarti juga menghisap lebih dari 4000 racun. Merokok mengganggu kesehatan, banyak penyakit telah terbukti menjadi akibat buruk merokok, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mahyudi, 2009).

b. Jenis Rokok berdasarkan bahan baku dibagi tiga jenis (Horax, 2017) :

- 1) Rokok putih : rokok yang bahan baku atau isinya hanya tembakau yang berupa kertas dan diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu untuk menghasilkan rasa atau rokok yang sesuai rata-rata rokok putih ini memiliki filter.
- 2) Rokok kretek : rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus pada tembakaunya dan filter nya untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

- 3) Rokok klembak : rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau cengkeh dan kemenyan yang diberi saos untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

c. Jenis Rokok berdasarkan penggunaan filter dibagi dua jenis (Horax, 2017) :

- 1) Rokok filter adalah rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus yang berguna sebagai penyaring. dibagian pangkal atau ujung dari rokok hal ini berguna untuk menahan tar dan nikotin masuk terlalu banyak kedalam asap rokok.
- 2) Rokok non filter adalah rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus atau filter yang berguna untuk menyaring sehingga asap yang diperoleh dari tembakau yang dibakar langsung masuk ke dalam sistem pernafasan manusia tanpa terdapat penyaringan kembali

d. Kategori perokok

- 1) Perokok pasif

Perokok pasif adalah asap rokok yang di hirup oleh seseorang yang tidak merokok (passive smoker). Asap rokok merupakan polutan bagi manusia dan lingkungan sekitar. Asap rokok lebih berbahaya terhadap perokok pasif daripada perokok aktif. Asap rokok kemungkinan besar bahaya terhadap mereka yang bukan perokok, terutama di

tempat tertutup. Asap rokok yang dihembuskan oleh perokok aktif dan terhirup oleh perokok pasif, lima kali lebih banyak mengandung karbonmonoksida, empat kali lebih banyak mengandung tar dan nikotin (Sapphire, 2009).

2) Perokok aktif

Perokok aktif adalah orang yang merokok dan langsung menghisap rokok serta bisa mengakibatkan bahaya bagi kesehatan diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Menurut pendapat orang-orang yang perokok kebanyakan perokok aktif itu tidak bisa hidup tanpa rokok karena sudah terbiasa merokok dan apabila disuruh berhenti ada yang mau dan ada yang tidak mau, itu disebabkan karena kecanduan jadi kalau tidak merokok rasanya kurang enak dan itu semakin sulit untuk dihentikan mereka merokok (Bustan, 2007).

e. Kandungan Rokok

1) Tar

Tar merupakan partikel solid yang tersuspensi dalam gas yang dihasilkan dari proses pembakaran rokok. Tar mengandung berbagai macam senyawa toksik, antara lain: metal, polisiklik aromatik hidrokarbon (PAH), dioksin dan beberapa nitrosamin non-volatil. Dilaporkan bahwa senyawa PAH merupakan karsinogen yang dapat memicu karsinogenesis pada paru-paru. Pada saat rokok dihisap, tar

akan masuk ke rongga mulut dalam bentuk uap padat. Setelah mengalami penurunan suhu, tar akan memadat dan membentuk endapan berwarna coklat pada permukaan gigi, saluran nafas dan paru-paru (Gondodiputro, 2007).

2) Nikotin

Nikotin yaitu zat atau bahan senyawa pirididin yang terdapat dalam *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya. Nikotin dapat meracuni syaraf tubuh, meningkatkan tekanan darah, menyempitkan pembuluh perifer (Sitepoe, 1997: 5).

3) Karbon monoksida

Karbon monoksida merupakan gas yang tidak berwarna dan tidak berbau, yang diproduksi oleh segala proses pembakaran yang tidak sempurna dari bahan-bahan yang mengandung karbon atau pembakaran di bawah tekanan dan temperatur tinggi seperti yang terjadi di dalam mesin (Slamet, 1996).

4) Nitrosamin

Merupakan amina organik yang mengandung senyawa nitrogen (NO) yang berikatan dengan grup amina melalui reaksi nitrosasi. Komponen nitrosamin yang spesifik pada tembakau dikenal dengan istilah tobacco-specific nitrosamines (TSNA), diantaranya N-nitrosoanabasin (NAB),

Nnitrosoanatabin (NAT), 4-(metilnitrosamino)-1-(3-piridil)-1butanon (NNK) dan nitrosornikotin (NNN) (Gambar 2). Tembakau dan 20 asap rokok mengandung tobacco-specific nitrosamines dengan konsentrasi yang relatif tinggi. Dari keempat senyawa tersebut, NNK dan NNN merupakan senyawa mutagenik utama yang dapat menimbulkan kerusakan pada DNA sehingga memicu tumorigenesis dan/atau karsinogenesis (Stephen, 2005).

f. Bahaya Rokok Bagi Kesehatan

Dari penelitian telah diketahui bahwa orang yang berperan sebagai perokok pasif (orang bukan perokok yang menghirup asap rokok) memiliki resiko yang lebih besar mengalami gangguan kesehatan akibat rokok daripada orang yang berperan sebagai perokok aktif (orang yang merokok), dan jika hal tersebut dikaitkan dengan kondisi perokok yang tidak memperhatikan kepentingan masyarakat sebagai perokok pasif, maka hal tersebut tentu akan sangat mem-bahayakan masyarakat yang berada pada lingkungan sekitar perokok aktif, terutama apabila terdapat anak-anak yang kemungkinan akan mengalami gangguan pertumbuhan maupun gangguan kesehatan akibat menghirup asap rokok. (Fathurrahman, 2016).

Dampak negatif akibat Rokok yang sangat berpengaruh bagi kesehatan. Merokok bukanlah penyebab suatu penyakit, tetapi

dapat memicu suatu jenis penyakit sehingga boleh dikatakan merokok tidak menyebabkan kematian, tetapi dapat mendorong munculnya jenis penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Berbagai jenis penyakit yang dapat dipicu karena merokok dimulai dari penyakit di kepala sampai dengan penyakit di telapak kaki, antara lain : penyakit kardiovaskuler, neoplasma (kanker), saluran pernafasan, peningkatan tekanan darah, penurunan fertilitas (kesuburan) dan nafsu seksual, sakit mag, gondok, gangguan pembuluh darah, penghambat pengeluaran air seni, ambliyopia (penglihatan kabur), kulit menjadi kering, pucat dan keriput, serta iritasi mata, hidung dan tenggorokan (Sitepoe, 2001).

B. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa factor yang dianggap penting untuk masalah (Hidayat, 2007).

Kerangka teori penelitian berdasarkan variable-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :



Sumber : Notoadmojo, 2010., Mahyudi, 2009., Sapphire, 2009., Bustan, 2008

Gambar 2.1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang dilakukan (Notoadmojo, 2010).

Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Rokok : 1. Baik 2. Cukup 3. Kurang
--

Gambar 2.2 Kerangka

Konsep penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka pertanyaan penelitiannya yaitu “ Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Bahaya Rokok di SDN. 018 Samarinda “?

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel.....	20
C. Waktu dan Tempat Penelitian	22
D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	23
E. Instrumen Penelitian.....	23
F. Uji Validitas dan Reabilitas	25
G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Teknik Analisa Data.....	29
I. Etika Penelitian.....	29
J. Jalannya Penelitian	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Tempat Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian.....	34
C. Pembahasan	36
D. Keterbatasan Penelitian	42

SILAKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN UMKT

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

Karakteristik responden penelitian di SDN. 018 Samarinda yaitu berumur 11 tahun sebanyak 60 siswa (83%), jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 40 siswi (55,5%). Memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya rokok yaitu sebanyak 47 siswa (65,27%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan :

1. Bagi siswa

Diharapkan siswa tetap bersedia meningkatkan pengetahuan tentang bahaya rokok dengan cara membaca berita terbaru tentang bahaya rokok, membaca buku kesehatan khususnya tentang bahaya

rokok sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam hal pentingnya kesehatan bagi anak agar anak tidak sampai terkena penyakit.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah referensi dipergustakaan sehingga dapat dimanfaatkan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut pada penelitian sejenis, seperti membahas tentang bahaya rokok.

4. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuannya di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiningtyas, T. (2015). Persepsi Anak Sekolah Dasar Mengenai Bahaya Rokok (Studi Pada Anak Sekolah Dasar Di Perkotaan Dan Pedesaan Di Kota Demak). *Jurnal Kesehatan. Indones*, 10(1).
- baridwan . (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Skripsi*.
- Fathurrahman, L. (2016). Analisis Terhadap Larangan Merokok Ditempat Umum Berdasarkan Perda Kota Mataram No 4 Tahun 2013 Tentang Kawasan Tanpa Rokok (Ktr). *Jurnal Muhakkamah* , Vol 1 No 2 .
- Fatonah, S. (2016). Kepatuhan Warga Terhadap Peraturan Kawasan Tanpa Rokok Di Lampung Selatan. *Jurnal Keperawatan*, Volume Xii, No. 1.
- Horax, L. K. (2017). Media Interaktif Tentang Bahaya Merokok Bagi Pelajar. *Jurnal Infra*, Vol 5 No. 1.
- Isa, H. J. (2017). Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua Dan Sudara, Peran Teman Sebaya, Dan Peran Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP 9 Kendari Tahun 2017. *Jimkesmas*, Vol. 2 No. 7.
- Kusuma. (2017). Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan Gigi. *Ilmiah Sultan Agung*.
- Kyle, S. (2014). Buku Ajar Keperawatan Pediatri. In W. W. Lippincott , *Asuhan Keperawatan Anak*(P. Vol. 3 Edisi 2). LWW: EGC.
- Milo, A. V. (2015). Hubungan Kebiasaan Merokok Di Dalam Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Anak Umur 1-5 Tahun Di Puskesmas Sario Kota Manado. *Ejournal Keperawatan*, Volume 3 Nomor 2.
- Nursaid, S. R. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Terhadap Perubahan Sikap Anak Tentang Merokok Di SDIT Al-Firdaus Gubug. *Jurnal Kesehatan*.
- Rahmadi, Y. Y. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2 : 1.

RIADINATA, E. (2018). Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Gonilan Kartasura. *SKRIPSI*.

Siregar, M.M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss*. Jakarta: Kencana.

Salawati, N. (2015). Tahap Analisis Untuk Pengembangan "Asetaro" Komik Pendidikan Kesehatan Untuk Anak Tentang Bahaya Merokok. *University Research Coloquium*.